

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan bagaimana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan pendapatan masyarakat yang akan terus bertambah dalam kurun waktu tertentu. Pembangunan dan perkembangan ekonomi yang baik dan masyarakat yang sejahtera bisa ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi negara yang meningkat dan berkelanjutan. Perekonomian suatu wilayah bisa dikatakan mengalami peningkatan atau pertumbuhan jika sektor-sektor ekonomi dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Fenomena tersebut dapat ditunjukkan melalui peningkatan jumlah output agregat atau pengeluaran agregat barang dan jasa, atau yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

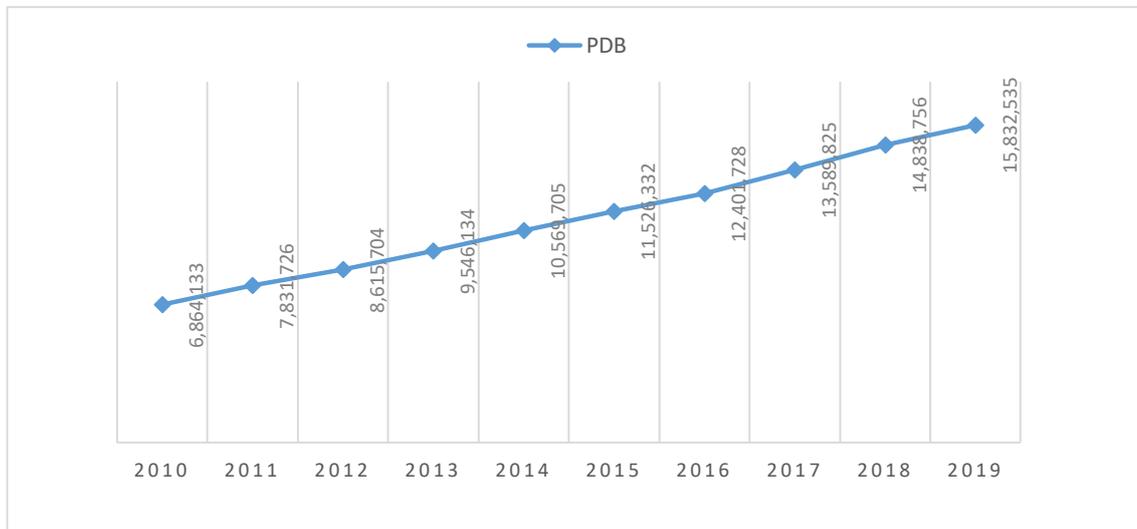
Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan PDB. PDB bisa didefinisikan sebagai nilai dari barang maupun jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam waktu satu tahun.<sup>1</sup> Indonesia yang merupakan negara yang berkembang tentu berupaya untuk meningkatkan pendapatan nasionalnya supaya kesejahteraan penduduknya bisa tercapai dan perekonomian negara dapat bertumbuh dengan pesat. Hal ini dapat tercermin dari PDB yang telah dicapai Indonesia pada data sepuluh tahun terakhir. Adapun pertumbuhan PDB di Indonesia sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ari Tri Afifah, Whinarko Juliprijanto, Rian Destiningsih. 2019. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *Jurnal Ekonomi*. 1(2). hlm. 12

**Grafik 1.1**

**PDB Indonesia Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)**



(Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah)

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik pada grafik 1.1 di atas memperlihatkan bahwa PDB di Indonesia terus mengalami pergerakan naik pada setiap tahun. Dapat dilihat pada tahun 2010, PDB Indonesia adalah 6.864.133, pada tahun berikutnya 2011 PDB naik pada posisi 7.831.726 milyar, pada tahun 2013 angka PDB di 8.615.704 Milyar dan seterusnya. Angka tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal itu dapat diketahui pada grafik tersebut. Angka PDB yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa perekonomian di Indonesia semakin membaik dan meningkat.

PDB adalah komponen penting dalam pendapatan nasional suatu negara. Pendapatan nasional merupakan suatu gambaran awal mengenai pertanyaan sudah efektif dan efisien kah sumber daya yang ada, sehingga dapat dikelola dengan baik di dalam perekonomian. Selain itu, pendapatan nasional juga bisa dijadikan gambaran awal tentang berbagai macam masalah structural yang tengah dihadapi

oleh suatu perekonomian. Jadi ketika tingkat PDB di suatu negara tinggi maka kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut semakin baik.

Dalam studi ini, fokusnya adalah pada PDB dalam hal pengeluaran. PDB yang dihitung berdasarkan pengeluaran mempunyai beberapa komponen yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) , total pembentukan modal tetap, perubahan persediaan, ekspor, impor, dan ekspor netto antar daerah. Sesuai dengan teori Rosyidi dalam bukunya menjelaskan bahwa PDB dipengaruhi oleh penjumlahan dari pengeluaran beberapa sektor yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan ekspor netto.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini digunakan variabel konsumsi rumah tangga dan juga variabel pengeluaran pemerintah.

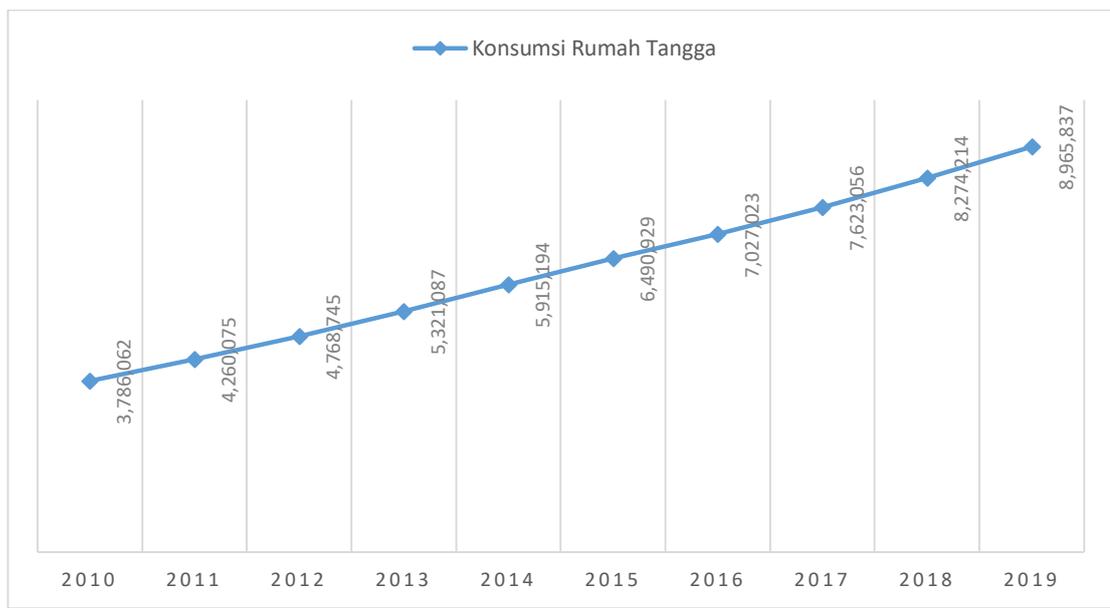
Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan PDB adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan masyarakat menjadi indikator penting dalam mempengaruhi tingkat konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula konsumsi yang akan dikeluarkan. Pendapatan masyarakat bersumber dari tenaga kerja, tanah, modal, skill, dan sebagainya. Pendapatan yang di distribusikan adalah setelah dikurangi dengan pajak dan pendapatan yang ditabung.

---

<sup>22</sup> Suherman Roisyidi, Pengantar *Teori Ekonomi Pendekatan keada teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 106

**Grafik 1.2**

**Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun  
2010-2019 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)**



(sumber: Data Badan Pusat Statistik 2021, diolah)

Dari grafik 1.2 di atas dapat diketahui bahwa konsumsi nasional dari tahun 2010 sampai tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Pada grafik diatas, pada tahun 2010 konsumsi rumah tangga pada angka 3.786.062 Milyar, pada tahun 2011 meningkat menjadi 4.260.075 Milyar, tahun 2012 angka pada 5,321,078 milyar, kemudian tahun 2014 meningkat pada angka 5,915,194 milyar dan selalu meningkat pada setiap tahunnya sampai pada tahun 2019 mencapai angka 8.965.837 Milyar.

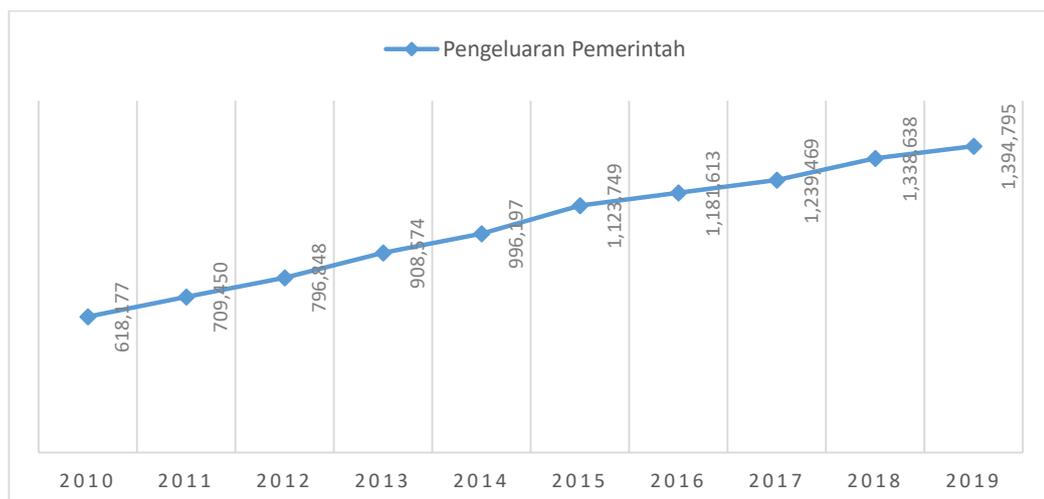
Dalam jangka pendek dan panjang, pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, dampak konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi penetapan produk nasional

bruto. Sementara dalam jangka panjang, konsumsi rumah tangga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakib yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen terpenting dari pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah adalah belanja pemerintah atas barang konsumsi, barang modal dan jasa. Pengeluaran pemerintah adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi, dan cara penetapannya dilakukan setiap tahun. Data ditampilkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) daerah negara, dan data daerah ditampilkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

**Grafik 1.3**

**Pengeluaran Pemerintah Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)**



<sup>3</sup> Andi Hakib. 2019. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*. 15(15). hlm 34.

Dari data pengeluaran pemerintah di atas dapat terlihat dari tahun ke tahun pengeluaran pemerintah semakin meningkat, namun peningkatannya cenderung landai. Tahun 2010 pengeluaran pemerintah pada angka 618.177 milyar, tahun 2011 angkanya 709.450 milyar, pada tahun 2012 pembelanjaan pemerintah mencapai 796.848 milyar, tahun 2013 meningkat lagi menjadi 908.574 milyar, kemudian angka menunjukkan peningkatan pada setiap tahun, sampai pada tahun 2019 yang mencapai angka 1.394.795 milyar.

Ketika pengeluaran pemerintah dilakukan untuk kegiatan positif dalam suatu perekonomian maka akan membantu produktivitas masyarakatnya. Contoh dari pengeluaran pemerintah adalah pembelian barang-barang modal atau jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah atau gaji pegawai, transfer social dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, yang dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi. Semua hal tersebut tidak bisa terlepas dari kegiatan pemerintahan.<sup>4</sup>

Hubungan kausal yang terjadi antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan melalui proses akselerasi. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu bentuk dari investasi pemerintah untuk memberikan stimulus kegiatan perekonomian. Apabila pengeluaran pembangunan dari pemerintah bertambah maka pengeluaran agregat akan bertambah tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik 2021.

<sup>5</sup> Fitri Amalina. 2013. Hubungan Kausalitas Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 2(1). hlm. 2.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian dari Santi et. al, dengan hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan PDB.<sup>6</sup>

Indonesia adalah negara dengan penduduk islam terbesar di dunia. Dengan jumlah umat islam yang besar, maka potensi ekonomi islam di Indonesia juga semakin luas. Dalam perspektif ekonomi Islam, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS). Dalam islam setiap umat muslim mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut bertujuan agar harta yang dimiliki dapat berputar pada perekonomian atau bisa disebut produktif. Dengan perputaran harta lewat zakat ini maka akan dapat meningkatkan jumlah output sehingga perkembangan dan pertumbuhan ekonomi meningkat, penyerapan tenaga kerja, pendapatan, kesejahteraan masyarakat juga meningkat.<sup>7</sup>

---

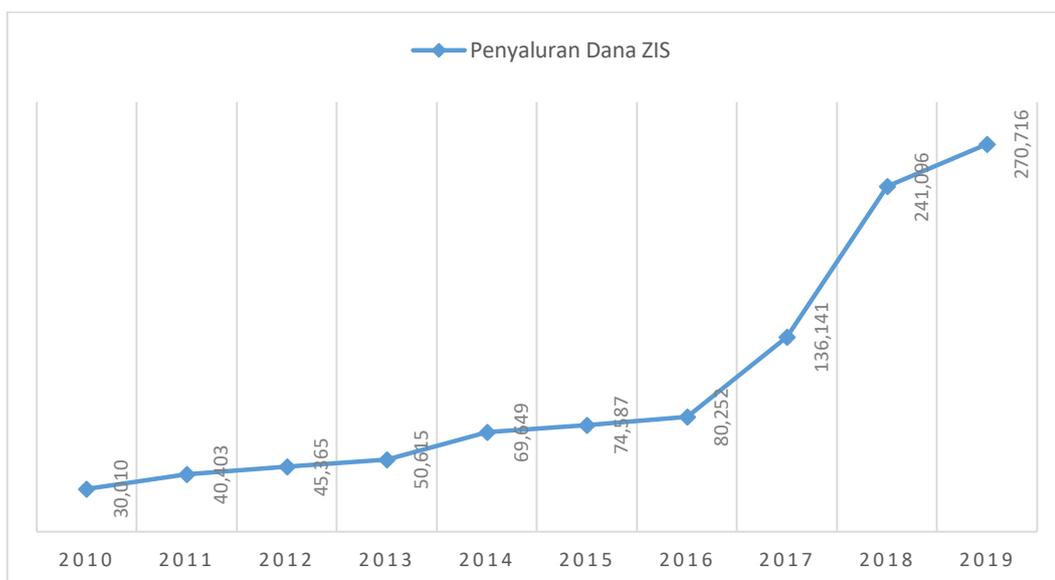
<sup>6</sup> Nindya Eka Santi, Aisyah Jumiarti, Fivien Muslihatinningsih. 2018. Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya. *e-Journal Ekonom Bisnis dan Akuntansi*. 5(1). hlm. 10.

<sup>7</sup> Rachma Anggraini. 2018. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2). hlm 4.

**Grafik 1.4**

**Data Penyaluran Dana ZIS di Indonesia Periode Tahun 2010-2019**

**(miliar rupiah)**



*(Sumber: Baznaz.go.id)*

Grafik 1.4 menunjukkan data penyaluran dana ZIS. Data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran zakat infak di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2010 penyaluran zakat pada angka 30.010 Milyar pada tahun berikutnya yaitu 2011 meningkat 40.403 milyar, peningkatan dari tahun 2010 sampai 2016 cenderung meningkat secara landai. Peningkatan secara signifikan terjadi mulai tahun 2017 ke 2018, tahun 2018 penyaluran meningkat pada angka 241,096 dan terus meningkat pada tahun 2019 pada angka 270.761 milyar.

Penyaluran dana ZIS secara optimal maka dapat membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti penelitian dari Purwanti yang menghasilkan ZIS mempunyai pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan

ditingkatkannya ZIS yang dihimpun akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi mustahik zakat dalam hal ini adalah golongan 8 asnaf yang berhak menerima, sehingga akan berdampak pada peningkatan konsumsi agregat, kemudian selanjutnya akan meningkatkan PDB riil nasional.<sup>8</sup>

Dari keterangan di atas peneliti mengambil hipotesis bahwa konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan penyaluran dana ZIS memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kausalitas Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Penyaluran Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a) Perubahan PDB berfluktuasi setiap tahun, fenomena ini ditunjukkan pada perubahan PDB dari tahun 2010 menuju tahun 2011 adalah sebesar 967.629 milyar, kemudian perubahan menurun pada tahun 2011 menuju tahun 2012 sebesar 783.942 milyar, lalu pada tahun berikutnya 2012 ke tahun 2013 meningkat kembali sebesar 930.430 milyar.
- b) Perubahan konsumsi rumah tangga berfluktuasi dari tahun ke tahun, perubahan tersebut dapat diamati pada grafik konsumsi rumah tangga pada latar belakang, selama 4 tahun berturut-turut angka perubahan

---

<sup>8</sup> Dewi Purwanti. 2020. Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(01). hlm. 106.

konsumsi mengalami peningkatan dari tahun 2010 menuju tahun 2011 sebesar 474.013 milyar, tahun 2011 menuju tahun 2012 508.670 dan selalu meningkat sampai pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 594.107 milyar. Namun pada tahun berikutnya perubahan konsumsi rumah tangga mulai menurun, hal ini terjadi pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 575.735, dan menurun kembali di tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 536.094 milyar.

- c) Pengeluaran pemerintah masih berfluktuatif. Perubahan tersebut dapat diamati pada grafik yang terdapat di latar belakang meskipun kurva naik namun angka perubahan setiap tahunnya naik dan turun, misal pada tahun 2010 ke 2011 angka perubahan sebesar 90.973 milyar kemudian tahun berikutnya 2011 ke 2012 menurun menjadi 87.698 milyar, lalu meningkat lagi pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 111.726 milyar, tahun berikutnya 2013 ke 2014 menurun kembali sebesar 87.623 milyar.
- d) Penyaluran dana zakat masih berfluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada latar belakang pada grafik 1.4, pada tahun 2010 sampai tahun 2016 pergerakan penyaluran dana ZIS di Indonesia tergolong landai dan berfluktuatif dapat terlihat perubahan pada tahun 2010 ke 2011 sebesar 10.393, pada tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar 4962. Namun begitu tahun 2016 ke tahun 2017 penyaluran dana ZIS meningkat drastis sebesar 55.889, lalu tahun berikutnya yaitu tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat drastis pada angka 104.955 milyar.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi keterbatasan dari masalah-masalah berikut ini:

- a) Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2020, sehingga sampel penelitiannya berjumlah 40 triwulan.
- b) Dalam penelitian ini menggunakan *starting* data dari tahun 2011 karena pada website resmi BAZNAS data yang berbentuk triwulan dimulai pada tahun 2011. Dalam penelitian ini akhir data pada tahun 2020 triwulan IV karena untuk tahun 2021 data yang dibutuhkan belum di *release* oleh BAZNAS dan BPS.
- c) Dalam penelitian ini, peneliti memberikan ruang lingkup yaitu konsumsi yang di maksud adalah konsumsi rumah tangga.
- d) Dalam penelitian ini, peneliti memberikan ruang lingkup yaitu pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya PDB.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kausalitas konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana kausalitas pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana kausalitas penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kausalitas konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menguji kausalitas pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menguji kausalitas penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan kausalitas konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang signifikan.
2. Ada hubungan kausalitas pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang signifikan.
3. Ada hubungan kausalitas penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang signifikan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut dalam praktik dan teori:

### **1. Kegunaan Praktis**

#### **a) Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah di Indonesia sebagai bahan pertimbangan ketika akan menerapkan sebuah kebijakan khususnya kebijakan fiskal dari segi pengeluaran pemerintah, agar pembelanjaan pemerintah tepat sasaran, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

#### **b) Bagi Pengelola Dana ZIS**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk perencanaan pengelolaan pada penyaluran dana ZIS agar tepat sasaran. Sehingga dana ZIS dapat tersalur dengan baik dan dapat bermanfaat tidak hanya sebagai dana konsumtif tetapi juga untuk kegiatan produktif. Hasilnya kesenjangan perekonomian dapat teratasi dan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

#### **c) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan untuk masyarakat mengenai konsumsi khususnya konsumsi rumah tangga. Sehingga pendapatan yang dikeluarkan oleh rumah tangga dapat di kelola dengan baik terutama untuk kebutuhan konsumsi. Ketika

konsumsi meningkat maka akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula.

d) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **2. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kegunaan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di dalam penelitian ini konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan penyaluran dana ZIS mempunyai pengaruh yang cukup besar ke dalam tumbuh kembang perekonomian. Oleh karena itu, diharapkan dalam penerapannya, agar dapat ditingkatkan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dalam pembangunan, dan sosialisasi pentingnya mengeluarkan zakat sehingga penyaluran dana ZIS lebih optimal. Hal ini agar pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat di Indonesia.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konsep**

- a. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan output total, terlepas dari apakah pertumbuhan ini lebih

- besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk, atau apakah itu diikuti oleh pertumbuhan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang merupakan proses peningkatan output per kapita<sup>9</sup>
- b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah seluruh total nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang telah dibeli oleh rumah tangga maupun instansi-instansi nirlaba untuk tujuan konsumsi.<sup>10</sup>
  - c. Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan pemerintah atas barang-barang dan jasa-jasa yang di konfirmasi dalam bentuk uang. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya pemerintah melakukan aktivitas yang konkret dengan penggunaan barang dan jasa atau sumber daya ekonomi untuk meningkatkan produktivitas negaranya.<sup>11</sup>
  - d. Zakat merupakan suatu aset yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan komersial untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerima aset berdasarkan hukum Islam. Infak adalah harta benda yang dikeluarkan untuk kepentingan umum oleh perorangan atau badan usaha selain zakat. Sedekah merupakan harta atau bukan harta yang dikeluarkan oleh perorangan atau badan usaha selain zakat untuk kepentingan umum.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan EKonomi Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 89.

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik 2021.

<sup>11</sup>Didin fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Gelombang Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 19

<sup>12</sup> Didin fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Gelombang....*

## 2. Definisi Operasional

- a. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya PDB di Indonesia, dengan berpedoman pada:

$$PE = \left( \frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Periode Tertentu

T-1 = Periode Selanjutnya

- b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan perorangan atau perusahaan nirlaba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, fungsi konsumsi:

$$C = a + bY$$

Dimana C adalah tingkat konsumsi, a adalah konsumsi rumah tangga secara nasional saat pendapatan nasional 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal dan Y adalah tingkat pendapatan nasional

- c. Pengeluaran pemerintah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah di suatu negara untuk mengatur roda perekonomian, dengan menentukan besarnya pengeluaran pemerintah dan penerimaan pemerintah di setiap tahunnya, berpedoman pada:  $Y = C + I + G + (X - M)$ .
- d. Penyaluran dana ZIS adalah pendistribusian dari kegiatan zakat, infaq dan sedekah pada beberapa aspek yang membutuhkan baik aspek

konsumtif atau produktif. Di Indonesia dana ZIS dikelola oleh BAZNAZ.